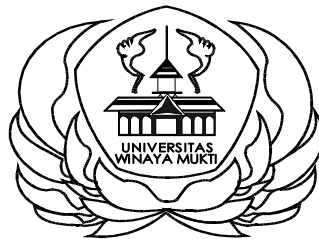


**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS BANK**
(Suatu Studi pada PT. BPR Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung)

Oleh:
Anna Febriantina
4122.4.16.12.0052

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2020**

**PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS BANK**
(Suatu Studi pada PT. BPR Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung)

Oleh:
Anna Febriantina
4122.4.16.12.0052

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, September 2020

Pembimbing,

Dr (C) Annisa Fitri Angraeni, SE., MM.

Mengetahui,

Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP,MM, CHRA

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK

(Studi Kasus pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung)

**Dibawah Bimbingan : Dr (C) Annisa Fitri Angraeni, SE., MM
Oleh : Anna Febriantina**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas bank. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung, untuk menentukan banyaknya sampel digunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan sendiri sehingga diperoleh sampel sebanyak 5 tahun periode 2014-2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data yang ada pada PT. BPR berupa Neraca dan Laba Rugi tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu regresi linier sederhana, persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 2.486 - .008X$ hal tersebut menunjukkan bahwa Risiko Kredit mempunyai arah atau hubungan negatif (-) terhadap Profitabilitas bank, koefisien korelasi product moment sebesar $r = 0,546$ menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Risiko Kredit dengan Profitabilitas bank adalah cukup kuat, dan nilai koefisien determinasinya sebesar 29,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = $-0,354 \leq t$ tabel = 3,182), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas bank. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Kredit terhadap Profitabilitas bank di PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung tahun 2014-2018.

Kata Kunci :Risiko Kredit, Profitabilitas Bank.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CREDIT RISK ON BANK PROFITABILITY

(Case Study at PT. BPR Kerta Raharja Regency Bandung)
Under the guidance of : Dr (C) Annisa Fitri Angraeni, SE., MM
By: Anna Febriantina

This study aims to determine the effect of Credit Risk on bank profitability. The research method used in this research is descriptive and verification methods with simple regression analysis. The population in this study are all financial statements of the bank PT. BPR Kerta Raharja, Bandung Regency, to determine the number of samples used purposive sampling with self-determined criteria in order to obtain a sample of 5 years for the period 2014-2018. The source of this research data was obtained from existing data at PT. BPR in the form of Balance Sheet and Income in 2014-2018.

Based on the results of research that has been done using statistical analysis that is simple linear regression, the simple linear regression equation obtained is $Y = 2.486 - .008X$, it shows that Credit Risk has a negative direction or relationship (-) to bank profitability, product moment correlation coefficient equal to $r = 0.546$ shows that the level of relationship between Credit Risk and bank profitability is quite strong, and the coefficient of determination is 29.8% while the remaining 70.2% is influenced by other factors not examined in this study.

Based on the results of hypothesis testing with a significant level of 5%, it shows that t arithmetic is smaller than t table (t arithmetic = -0,354 tabel t table = 3,182), then H_0 is accepted and H_1 is rejected which means there is no influence of Credit Risk on bank profitability. Then it can be concluded that there is no significant effect between Credit Risk on bank profitability at PT. BPR Kerta Raharja, Bandung Regency in 2014-2018.

Keywords: Credit Risk, Bank Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko kredit Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung).

Sepanjang penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangannya dan penulis juga merasakan banyaknya bantuan, bimbingan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak ada kata dan ungkapan selain doa semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak serta penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah,Ir.,MS Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. Bapak Dr. H. Deden Komar Priatna.ST.,SIP.,MM.,CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung dan juga Selaku Penguji.
3. Ibu Maria Lusiana, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung dan juga Selaku Penguji.
4. Ibu Dr (C) Annisa Fitri Angraeni, SE., MM selaku dosen pembimbing
5. Nana Suhana, SE., MM Selaku Penguji
6. Bapak Rudi S Ahmadi, Drs., MM Selaku penguji.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung yang sudah mendampingi dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Istri dan anak-anak yang telah memberikan dukungan moral dan material.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Segala bentuk kritik, saran, usulan, dan lain sebagainya yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga apa yang sudah tertuang dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Bandung, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRAKSI	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
 HIPOTESIS	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Bank	8
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	8
2.1.1.2 Fungsi Bank.....	9
2.1.1.3 Jenis-jenis Bank	12
2.1.1.4 Usaha Bank	14
2.1.2 Bank Perkreditan Rakyat.....	16
2.1.3 Modal	18
2.1.4 Sumber-sumber Modal.....	19
2.1.5. Risiko Kredit	22

2.1.5.1	<i>Non Performing Loan</i>	24
2.1.6.	Pengertian Profitabilitas.....	25
2.1.6.1.	Unsur Profitabilitas Bank.....	27
2.1.6.2.	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	28
2.1.6.3.	Perhitungan Profitabilitas	29
2.2	Kerangka Pemikiran.....	32
2.3	Hipotesis.....	35
 BAB III METODELOGI PENELITIAN		36
3.1	Metode yang Digunakan	36
3.2	Operasionalisasi Variable	37
3.3	Sumber dan Cara Penentuan Data.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5	Rancangan Analisis dan Uji Hipotensi	39
3.5.1	Regresi Linier Sederhana	41
3.5.2	Analisis Korelasi.....	41
3.5.3	Koefisien Determinasi	43
3.5.4.	Uji Signifikansi Product Moment	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	45
4.1.1.	Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kerta Raharja Kabupaten Bandung.....	45
4.1.2.	Visi, Misi dan Kebijakan Strategi	47
4.1.3.	Struktur Organisasi	56
4.1.4	Kantor Pelayanan BPR	58
4.1.5.	Implementasi Good Corporate Governance.....	59
4.2.	Pembahasan.....	62
4.2.1.	Risiko Kredit PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014-2018.....	62

4.2.2.	Profitabilitas PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014-2018.....	64
4.2.3.	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas PT. BPR Kerta Raharja Tbk Periode 2014-2018	66
4.2.3.1.	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.3.2.	Regresi Linier Sederhana	71
4.2.3.3.	Analisis Korelasi	72
4.2.3.4.	Koefisien Determinasi.....	73
4.2.3.5.	Pengujian Hipotesis	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Saran	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan Ratio Keuangan dari Tahun 2014 s.d 2018....	3
3.1	Operasionalisasi Variabel	31
4.1	Risiko Kredit PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2002 – 2007	63
4.2	Rasio Profitabilitas(ROA) PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014 – 2018	64
4.3	Analisis Linearitas	68
4.4	Durbin Waston - Model Summary	70
4.5	Coefficients	72
4.6	Model Summary.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	33
4.1 Risiko Kredit PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014 – 2018.....	63
4.2 Rasio Profitabilitas BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014 – 2018.....	65
4.3 Gambar Distribusi Normal	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari pasti mengandung risiko. Begitu pula dalam kegiatan Bank. Bank adalah lembaga keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit

Bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya mengandung risiko yang melekat (*inherent risk*) yang dapat menimbulkan kehancuran perekonomian secara besar-besaran sehingga menyebabkan dampak kerugian yang secara langsung dihadapi oleh pegawai, nasabah dan pemegang saham yang dikenal dengan risiko sistemik. Semakin tinggi kompleksitas usaha yang dijalankan oleh Bank, maka akan semakin meningkat pula risiko yang dihadapi Bank

Guna menghadapi, meminimalisir dan mengendalikan risiko yang dihadapi, Bank Indonesia melalui PBI Nomor 5/8/PBI/2003 mewajibkan perbankan untuk menerapkan fungsi manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko yang dihadapi dan kemungkinan risiko lainnya yang dapat menyebabkan kerugian yang bersifat *financial* maupun *non-financial*

Melalui penerapan manajemen risiko yang baik, Bank diharapkan senantiasa Untuk dapat meminimalisir kerugian yang mungkin timbul, sebab risiko tidak mungkin dapat dihilangkan dari aktivitas yang dilakukan. Menurut Darmawi (dalam Attar,2014) ada beberapa risiko yang sering dihadapi bank antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional

PT. BPR Kerta Raharja sebagai salah satu bank daerah milik Pemerintah Kabupaten Bandung yang memiliki jangkauan pelayanan mencakup 16 Kecamatan di Kabupaten Bandung tentu saja memerlukan pengelolaan risiko usaha meningkatkan eksistensinya dalam menghadapi persaingan bisnis industri perbankan yang semakin ketat serta mengantisipasi kerugian dari pertumbuhan kredit/ pembiayaan yang berlebihan (*Counter cyclical Buffer*). Disamping itu, PT BPR Kerta Raharja telah menunjukkan eksistensi dan kesuksesan dari hasil transformasi dari perusahaan daerah (PD) menjadi berbadan hukum perseroan terbatas yang dimulai sejak Tahun 2015 dan pada Tahun 2019 berubah kembali sesuai dengan PP 54 Tahun 2017 menjadi PT. BPR Kerta Raharja Perseroda yang dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 6 Tahun 2019

Salah satu bentuk kinerjanya ditunjukkan dengan semakin baiknya kinerja keuangan PT. BPR kerta Raharja (Perseroda) Kabupaten Bandung yang tolok ukurnya dapat dilihat pada tabel Perkembangan Ratio Keuangan dari Tahun 2014 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel. 1.1.
Perkembangan Ratio Keuangan dari Tahun 2014 s.d 2016.

URAIAN	PERTUMBUHAN				
	2012	2013	2014	2015	2016
	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
RATIO KEUANGAN					
- CAR	25,23%	24,57%	28,49%	26,91%	23,54%
- ROE	11,79%	14,78%	12,93%	15,27%	15,78%
- ROA	2,45%	2,57%	2,34%	2,78%	2,57%
- NPL	4,41%	8,95%	7,74%	8,71%	5,23%
- LDR	88,12%	69,59%	65,67%	68,21%	76,50%
- BOPO	90,38%	88,39%	88,69%	86,85%	88,20%

Sumber : Laporan Keuangan BPR Kertaraharja (diolah)

Pada tabel diatas terlihat ROA mengalami fluktuasi yang cenderung naik, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,21% yakni dari yang semula 2,78% tahun 2015 menjadi 2,57% tahun 2016. NPL sebagai indikator kredit mengalami fluktuasi juga, namun belum begitu optimal karena secara keseluruahnialai NPL masih diatas 0,5% yang menandakan bahwa performa kredit belum optimal. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa besarnya NPL berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya terhadap ROA.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, Hidayati dan Yuvia (2015) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Namun, hal berbeda diungkapkan pada penelitian Hayati dan Musdholifah (2014) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan

kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Syamsuddin (2007) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA dan ROE pun ikut meningkat. Hasil penelitian sebelumnya Hidayati dan Yuvia (2015) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Dewi *et.al* (2016) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul seperti di atas, diharapkan fungsi manajemen risiko dapat mengelola risiko-risiko tersebut, sehingga kerugian dapat diminimalisir. Bank Indonesia selain merumuskan penerapan manajemen risiko untuk mengelola risiko yang dihadapi agar kinerja Bank tidak menurun, juga merumuskan penerapan *Good Corporate Governance*

Melihat pentingnya pengelolaan risiko kredit dalam perusahaan, maka hal ini mendorong penulis untuk memperdalam serta mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Risiko kredit Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung)".

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari rasio ROA yang mengalami penurunan pada tahun 2016
2. Risiko kredit yang indikatornya dapat dilihat dari NPL dinilai belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini dapat dilihat masih tingginya NPL pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung yakni masih diatas 0,5% yang merupakan batas wajar yang ditetapkan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana risiko kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan risiko kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.
2. Perkembangan tingkat profitabilitas bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.
3. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta sebagai tempat mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada waktu perkuliahan. Khususnya mengenai masalah yang diteliti yaitu risiko kredit dan profitabilitas bank.
3. Bagi universitas, diharapkan dapat melengkapi referensi perpustakaan sebagai bahan pemikiran dan pembelajaran.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan yang bersangkutan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1. Pengertian Bank

Bank memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang gerak perekonomian dunia. Bank merupakan lembaga yang berfungsi sebagai pihak yang menjembatani di antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana, serta menyediakan jasa keuangan lainnya.

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut, berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian bank, yaitu sebagai berikut :

Lukman Dendawijaya, 2003: 25) menjelaskan bahwa :

“Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan”.

Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan tentang perbankan :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan melakukan usaha

perbankan yang meliputi kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*Lending*) dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*).

2.1.1.2.Fungsi Bank

Kegiatan-kegiatan perbankan terutama bank umum yang ada di Indonesia beserta pengertiannya menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding services*) antara lain dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*demand deposit*), merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposits*), yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposits*) merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik. Simpanan ini dapat dicairkan dengan menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat (*Lending services*) yakni dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga, sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil”.

Dalam pemberian kredit bank ini debitur, penerimaan kredit selain dikenai beban bunga juga jasa pinjaman berupa biaya administrasi, provisi dan komisi.

Bentuk penyaluran dana atau kredit kepada masyarakat ialah :

- a. Kredit Investasi, yaitu kredit bagi para investor untuk investasi jangka panjang.
- b. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha dan bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
- c. Kredit Perdagangan, yaitu kredit bagi pedagang baik agen maupun pengecer.
- d. Kredit Konsumtif, yaitu merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
- e. Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan produk.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Bank Services*) merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan meliputi :
 - a. Menerima setoran-setoran, seperti pajak, telepon, air, listrik, serta uang kuliah.
 - b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiun serta honorarium, deviden, kupon dan pembayaran bonus atau hadiah.
 - c. Di dalam pasar modal, sektor perbankan dapat memberikan atau menjadi Penjamin Emisi (*Underwriter*), Penanggung (*Guarantor*), Wali Amanat (*Trustee*), Perantara Pedagang Efek (*Pialang atau Broker*), Pedagang Efek (*Dealer*) atau Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*).
 - d. Kiriman uang (*Transfers*) merupakan jasa kiriman uang antar bank.
 - e. Inkaso (*Collection*), merupakan jasa penagihan warkat berupa cek, bilyet giro, atau surat berharga lainnya antara bank baik dari dalam maupun luar negeri.
 - f. Kliring (*Clearing*) merupakan jasa penarikan warkat (Cek atau Bilyet Giro) yang berasal dari satu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
 - g. *Safe Deposit Box* atau *Safe Locket*, merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat-surat berharga atau benda berharga.
 - h. *Bank Card*, jasa penerbitan kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri).
 - i. *Bank Notes* (Valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.

- j. Bank Garansi, merupakan jaminan yang diberikan baik kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- k. Referensi bank, merupakan surat referensi yang dikeluarkan bank.
- l. *Bank Draft*, merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- m. *Letter of Credit (LC)*, merupakan dana yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor atau impor.
- n. Cek Wisata (*Traveller Cheque*) merupakan cek perjalanan yang biasa dipergunakan oleh wisata dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.

2.1.1.3. Jenis-jenis Bank

Praktek perbankan di Indonesi diatur dalam Undang-undang perbankan dan digolongkan ke dalam beberapa jenis bank. Di dalam Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 dikemukakan penggolongan jenis bank berdasarkan aspek fungsi kepemilikan dan dari segi menentukan harga. Dari aspek fungsi, perbedaan terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilik saham serta akte pendirinya. Dalam menentukan harga yaitu bank konvensional berdasarkan bunga. Penggolongan jenis perbankan yang dilakukan berdasarkan beberapa aspek tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Segi fungsinya, yaitu jenis bank terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Bank Umum atau Bank Komersil (*Commercial Bank*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kegiatan BPR jauh lebih dikhususkan pada kegiatan penghimpunan dana. Selain simpanan giro dan penyaluran dana BPR didirikan dengan modal awal yang relatif kecil dan wilayah operasi terbatas.
2. Segi kepemilikan, bank diklasifikasikan sebagai berikut :
- a. Bank Pemerintah, di mana bank akte pendirian, modal maupun seluruh keuntungan dimiliki oleh pemerintah.
 - b. Bank Swasta Nasional, Bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta begitu pula pembagian keuntungannya dilakukan oleh pihak swasta.
 - c. Bank Asing, merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - d. Bank Campuran, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dimana kepemilikan saham mayoritas oleh WNI.
3. Dilihat dari Status, jenis bank dibedakan menjadi :
- a. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau hubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank Non Devisa, merupakan bank yang hanya mendapatkan izin untuk melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

4. Cara menentukan harga, bank terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :
 - a. Menetapkan bunga sebagai harga jual produk simpanan dan harga beli atas produk pinjamannya, atau yang dikenal dengan istilah *Spread based*.
 - b. Untuk jasa bank lainnya, diterapkan bermacam biaya dalam nominal persentase tertentu (biaya administrasi, seal, dan lain-lain) atau *fee based*.

2.1.1.4 Usaha Bank

Sesuai dengan Pasal 6, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan , maka usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh bank meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - a. Surat-surat wesel termasuk, wsel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia.

- e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 7. Menerima pembayaran dari tagihan lain atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak.
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
 11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
 13. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

14. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha tersebut di atas, Bank Umum dapat pula (Pasal 7) :

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, penyertaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
4. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
5. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

2.1.2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013: 3).

Menurut Budisantoso (2013: 111) Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR adalah:

- a. Menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan berupa deposito berjangka dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberi kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasar prinsip syariah sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tabungan dan/atau deposito berjangka pada bank lain.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh BPR tersebut, terdapat juga kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c. Melakukan penyertaan modal
- d. Melakukan perasuransian
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam kegiatan usaha BPR.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan usaha dan larangan-larangan tersebut, maka secara umum BPR mempunyai kegiatan yang lebih terbatas dibandingkan

Bank Umum. Bank Umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, sedangkan BPR tidak diperbolehkan untuk menghimpun dana dalam bentuk giro, dan juga tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum juga dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, sedangkan BPR tidak diperbolehkan. Bank Umum dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dan untuk mengatasi kredit macet, sedangkan BPR sama sekali tidak boleh melakukan penyertaan modal. Dalam hal melakukan usaha perasuransian, BPR dan bank Umum sama-sama tidak diperbolehkan

2.1.3. Modal

Bank sebagai suatu badan usaha memerlukan modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dalam pengelolaan dana yang baik, maka perlu memahami terlebih dahulu tentang modal karena modal merupakan faktor penting bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, pengembangan usaha, dan investasi yang ditanamkan. Menurut Munawir (1993:19) pengertian modal lebih ditekankan sebagai hak atas bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan/bank yang ditunjukkan dalam pos modal (saham), surplus, dan saldo laba, atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Nitisemito (1984:20) menyatakan bahwa:

“Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin-mesin, gedung dan sebagainya.

Modal juga dapat berupa elemen-elemen modal yang berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal”.

Dalam arti sempit, pengertian modal menurut Lutge dalam Riyanto (1995: 18) “modal hanya diartikan sebagai uang (*geld capital*)”, sedangkan dalam arti luas, modal bisa berbentuk barang-barang yang ada dalam perusahaan selain uang.

2.1.4. Sumber-sumber Modal

Menurut Widjanarto (1993: 135) modal bank di Indonesia terdiri atas modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Komponen modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang terbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- b. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.

- d. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- e. Laba yang ditahan (related earning), yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan, setelah dikurangi taksiran hutang pajak.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk taidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :

- a. Cadangan evaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak.
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud

untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang dan mempunyai ciri-ciri :

- Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (subordinated) dan telah dibayar penuh.
- Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
- Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi retained earnings dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
- Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal kuasi ini termasuk cadangan modal dan penyetoran modal efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar yang mencukupi.

d. Pinjaman Subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari BI. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan, bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.

- Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
- Minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun).
- Pinjaman sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- Hal tagihannya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal.

Jumlah pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungan sebagai modal untuk sisa jangka waktu lima tahun terakhir adalah jumlah pinjaman subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung menggunakan metode garis lurus (prorata). Maksimum pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal inti.

2.1.5. Risiko Kredit

Menurut Bank Indonesia dalam PBI Nomor 15/ 12 /PBI/2013, Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Sementara menurut Darmawi (dalam Attar,2014) Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya

Sedangkan Ali (dalam Attar,2014) melihat risiko kredit sebagai “risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya

Menurut Siamat (dalam Farida,2016) menyatakan “risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien

membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami Bank dikarenakan nasabah/debitur tidak mampu atau gagal membayar kembali kewajiban kredit/hutangnya baik pokok maupun bunga

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tanpa disengaja, seperti nasabah mengalami bencana alam atau bangkrut, jadi bank terpaksa harus menanggung risikonya.

Dengan adanya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank tersebut maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri

Menurut Darmawi (dalam Attar, 2014) Indikator yang digunakan untuk Mengukur risiko kredit adalah NPL (*NonPerforming Loan*) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur, hal tersebut didukung pula oleh Capriani dan Dana

(2016) yang menyatakan bahwa rasio untuk menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin menurun. Setelah mendapatkan *Non performing Loan* sebagai indikator utama dalam penilaian Risiko Kredit, pembahasan lebih lanjut berkenaan dengan *Non Performing Loan* akan dijabarkan lebih lanjut pada sub variabel *Non Performing Loan*.

2.1.5.1. *Non Performing Loan*

Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, dengan ketentuan nilai NPL perbankan tidak melebihi dari 5%. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank (Siamat,2005).

Menurut Kasmir (2010) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart NPL yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur,

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Dewiet.al., 2016). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir dalam Capriani dan Dana , 2016).

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* merupakan pinjaman yang sulit untuk dibayar oleh nasabah pada tepat waktu yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal sehingga pinjaman tersebut termasuk kedalam kategori pinjaman bermasalah, semakin besar NPL maka risiko kredit juga semakin besar

2.1.6. Pengertian Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2004: 152) yang dimaksud dengan profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan

menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.

- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang terampil.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.

Para penyimpan (deposan) berkepentingan jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Modal besar senantiasa menutupinya jika terjadi kerugian atau risiko di dalam bank. Pemerintah dan masyarakat juga berkepentingan bila tingkat laba bank-bank senantiasa bertambah sehingga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin. Demikian pula pengumpulan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat secara timbal balik dapat terjamin.

2.1.6.1 Unsur Profitabilitas Bank

Unsur pendapatan bank tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank memberikan kredit, melakukan investasi dan melakukan pengiriman uang serta aktivitas bank lainnya untuk memperoleh profitabilitas. Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 111) profitabilitas bank adalah pendapatan operasional yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Hasil bunga

Yang dimaksudkan ke dalam pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lain-lain.

3. Pendapatan valuta asing

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

4. Pendapatan lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

Menurut Simorangkir (2004: 153) bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan bank yang paling besar. Hasil yang diterima sekitar 75% dari bunga, sedangkan 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya. Hal ini mudah dimengerti karena usaha utama dari bank adalah memberi pinjaman/kredit ke nasabah. Selain itu, apabila dilihat dari segi struktur asset bank, pinjaman merupakan *earning asset* yang terbesar, baru kemudian golongan asset yang lain, seperti investasi dan lain-lain. Oleh karena itu pengelolaan pinjaman/kredit bagi bank merupakan faktor yang sangat penting. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan akan berpengaruh terhadap pendapatan, yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank itu secara keseluruhan..

2.1.6.2.Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Simorangkir (2004: 154) ada tiga aspek yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu :

1. *Balance sheet* manajemen yang meliputi asset dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama-sama.
2. *Operating management* sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya.
3. *Finance management* aspek ini meliputi perencanaan penggunaan modal, pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Aspek-aspek tersebut di atas, meskipun kita dapat membedakannya, di dalam praktik tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lain. Tidak hanya satu

aspek saja yang penting, tetapi semua aspek sama pentingnya dan harus dikerjakan bersama-sama secara simultan. Dalam arti yang luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan kebijakan, keputusan dan tindakan (*action*) yang harus diambil/dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.

2.1.6.3. Perhitungan Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas didasarkan pada modal bank dan perhitungannya juga pendapatan bruto (revenue) dan biaya. Biaya meliputi biaya modal, overhead, biaya yang berhubungan dengan proses pemberian pinjaman (kredit) dan investasi portofolio, serta biaya yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban pajak. Menurut Simorangkir (2004 : 156) rumus perhitungan profitabilitas sebagai berikut :

$$P = \frac{R - (CL + CM + O + T)}{C}$$

Di mana :

- P = Profitabilitas
- R = Pendapatan bruto (Revenue)
- CL = Biaya yang berhubungan dengan proses pinjaman
- CM = Bunga yang harus dibayar atau cost of money
- O = Overhead cost atau biaya-biaya tetap
- T = Pajak pendapatan
- C = Modal yang dipergunakan

Dengan perhitungan tersebut di atas profitabilitas dihitung atas dasar modal yang digunakan. Adapun cara lain yang digunakan adalah perhitungan profitabilitas dari jumlah harta (*operating assets*). Hasil perhitungan tentu akan

berbeda dari perhitungan yang berdasarkan modal. Jumlah *operating asset* lebih besar daripada jumlah modal karena di dalam *operating asset* itu terdapat *assets* yang dibiayai dari titipan-titipan. Rumus mana yang hendak dipergunakan tergantung kepada tujuan penentuan profitabilitas.

Para pemilik modal yang menginvestasikan dananya tentu akan lebih menekankan kepada profitabilitas bagi modalnya. Dengan demikian mereka akan mengukur keberhasilan bank dari jumlah modal dan laba yang mereka dapat nikmati. Sebaliknya, manajemen mungkin melihat profitabilitas dari segi *operating asset* untuk mengukur keberhasilan manajemennya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*) dan Tingkat pengembalian Asset (*Return on Asset/ROA*).

a. Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*)

Yaitu rasio untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Menurut Prastowo (2002: 85) ROI mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal. Rasio tingkat pengembalian investasi, dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Tingkat pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Yaitu rasio untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. sendiri

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Tingkat Pengembalian Atas Asset (*Return On Asset (ROA)*)

adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Return On Asset yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan pada perusahaan. Rumus Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return on asset*), karena perhitungan ini akan mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh bank, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut, maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal. Semakin tinggi nilai ROA maka tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola usaha perbankan akan semakin baik.

2.2. Kerangka Pemikiran

Risiko Kredit yang diprosikan dengan menggunakan *Non-Performing Loan* dapat disebabkan oleh analisa kredit yang kurang akurat dari petugas Bank, perekonomian yang menurun, serta meningkatnya pengangguran. Meningkatnya *Non-Performing Loan* dapat mengakibatkan suatu kerugian bagi Bank karena Bank wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas kredit yang diambil dari modal sehingga dana yang seharusnya dapat disalurkan kepada calon debitur lainnya harus mengendap untuk mengcover risiko kredit tersebut, serta memburuknya kualitas kredit Bank dapat mengurangi kinerja Bank dalam menghasilkan laba

Menurut (Dewi *et.al.*2016) semakin tinggi risiko kredit, mencerminkan lebih tingginya risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Selain itu mencerminkan juga kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet. Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga profitabilitas menjadi menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya, Hidayati dan Yuvia (2015) yang menghasilkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA dan Putri (2015) yang juga mendapatkan hasil bahwa meningkatnya NPL akan mempengaruhi menurunkan tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA

Taswan (2010) Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank dalam memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana

untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Selain itu likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangat berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh *profit*.

Menurut Setiadi (2010) besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Rengasamy (2015), Hidayati dan Yuvia (2015) serta Putri (2015) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA

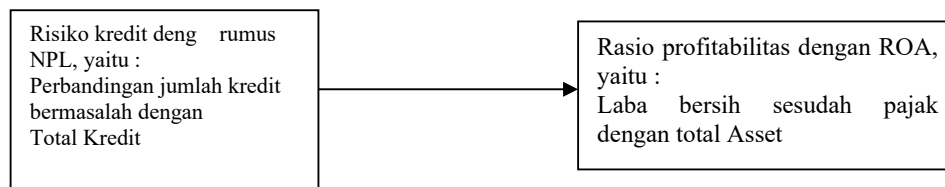
Profitabilitas bank sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu bank dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Lukman Dendawijaya (2005 : 121-122) menyatakan bahwa :

“Betapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas bank, kalau bank tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka bank tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya”.

Perhitungan profitabilitas bank dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan bruto (revenue) dan biaya. Biaya meliputi biaya modal, overhead, biaya yang berhubungan dengan proses pemberian pinjaman dan investasi portofolio dan biaya yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban pajak.

Sebenarnya cara ini sama dengan cara perhitungan rentabilitas pada umum, yaitu rentabilitas yang dihitung berdasarkan modal yang dipergunakan. Cara lain yang digunakan ialah perhitungan profitabilitas adalah dengan dari jumlah harta (*operating assets*) dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return of Investment* (ROI). Para pemilik modal yang yang menginvestasikan dananya tentu akan lebih menekankan kepada profitabilitas bagi modalnya (ROA). Oleh karena itu dalam penelitian ini profitabilitas yang dimaksud adalah profitabilat yang mengukur keberhasilan bank dari segi manajemennya dengan mengukur *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hal tersebut maka Risiko Kredit akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Adapun kerangka konseptual antara struktur modal dan profitabilitas bank dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1.

Kerangka Konseptual Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas hipotesis penelitiannya adalah Risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu "Analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat deskriptif dan verifikatif adalah alat analisis yang menggunakan metode-metode seperti model matematika, statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian" (Sugiyono (2017:35))

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu Bank perkreditan rakyat yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa keuangan, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan memberikan kredit kepada masyarakat. Objek penelitian adalah risiko kredit, profitabilitas dan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sub objek penelitian adalah hutang jangka panjang, modal sendiri, total laba bersih setelah pajak dan total harta. Bentuk data berupa kebijakan manajemen, laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diajukan, maka operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

Variabel bebas (independen) adalah risiko kredit yang indikatornya jumlah kredit bermasalah dan total kredit selama 6 tahun terakhir.

Variabel tidak bebas (dependen) adalah profitabilitas bank yang menunjukkan tingkat keuntungan bank yang indikatornya yaitu total laba bersih setelah pajak (*net profit after tax*) dan total harta (*total assets*) selama 6 tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Risiko Kredit (X)	kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Dewiet.al., 2016)	$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio	persen
Profitabilitas bank (Y)	Kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. (Simorangkir, 2004 : 152)	$\text{Rate of return on asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	persen

3.3. Sumber dan Cara penentuan Data/Informasi

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.(Sugiyono, 2017)

Populasi adalah kumpulan dari individu-individu dengan kualitas serta ciri yang ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Nazir, 1999:325) dengan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung sejak bank tersebut berdiri yaitu tahun 1986 sampai tahun 2018. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Alasan pemilihan sampel yang digunakan adalah aktualitas data dan data yang tersedia dalam periode penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung cukup lengkap.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa neraca dan laporan rugi laba PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung

dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data-data dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data sekunder dan informasi lain yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman terhadap pos-pos dan rasio keuangan yang ada pada Laporan keuangan BPR. Responden dalam wawancara adalah Petugas Bagian Informasi, Dokumentasi, dan Administrasi

b. Teknik Observasi (*Field Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan yang disampaikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode ini pada saat pengumpulan data, maka peneliti hanya cukup melakukannya dengan cara membuat salinan atau menggandakan data yang ada

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisisnya adalah menggunakan analisis kuantitatif seperti yang dikemukakan oleh J. Supranto (1997 : 277), metode analisis kuantitatif yaitu :

Membandingkan dua hal atau dua nilai variabel. Yang dibandingkan bisa data *Cross Section* untuk mengetahui perbedaan/selisih dan rasio perbandingan atau data *time series* untuk mengetahui besarnya perubahan

dan rasio yang menunjukkan besarnya persentase kenaikan/penurunan, kemudian menyimpulkan.

J. Supranto (1997 : 278) bahwa :

Analisis juga berarti memperhitungkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu (beberapa) kejadian terhadap satu atau beberapa bagian lainnya serta memperkirakan atau meramalkan satu atau beberapa kejadian diwaktu yang akan datang.

Untuk mengetahui risiko kredit perusahaan selama periode 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017 digunakan indikator perbandingan hutang jangka panjang, modal sendiri dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kertaraharja (Perseroda) Kabupaten Bandung digunakan perhitungan tingkat pengembalian investasi (*Return on Asset/ROA*), Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Return On Asset yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan pada perusahaan. Rumus Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mencari kejelasan hubungan antara variabel risiko kredit (X) dengan variabel profitabilitas bank (Y) dilakukan dengan metode verifikatif

(penelitian pembuktian dengan menggunakan analisis statistik yang meliputi uji regresi dan korelasi).

3.5.1. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya. Dalam hal ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah risiko kredit (variabel independen) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (variabel dependen). Persamaan regresi yang digunakan menurut Sugiyono (2007 : 243) adalah :

$$\hat{y} = a + bX$$

Dimana :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Di mana :

x = variabel risiko kredit
y = variabel profitabilitas bank
n = jumlah pasangan data
a = nilai \hat{y} jika x = 0
b = koefisien regresi
 \hat{y} = nilai taksir dari y

3.5.2. Koefisien Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *Statisticts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat

Besarnya koefisien korelasi atau r adalah $-1 < r < + 1$ dengan kriteria sebagai berikut :

Apabila $r = + 1$ berarti terdapat korelasi positif sempurna antara variabel x dan variabel y yang sifatnya searah.

Apabila $r = 0$ berarti tidak terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y.

Apabila $r = - 1$ berarti terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel x dan variabel y dan sifatnya keterbalikan.

Sementara itu untuk menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
$0,00 < r < 0,199$	Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,399$	Rendah
$0,40 < r < 0,599$	Sedang
$0,60 < r < 0,899$	Kuat
$0,90 < r < 1,00$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 216)

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam % yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasinya yang dapat menunjukkan besarnya peranan variabel independen (X) dalam variabel dependen (Y). Dalam mencari nilai koefisien diterminasi ini, rumus yang digunakan adalah :
Koefisien determinasi = $r^2 \times 100\%$

3.5.4. Uji Signifikansi Product Moment

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan statistik uji “t” dan selanjutnya akan diuji dengan menggunakan metode “pengujian dua pihak”.

Rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai yang dicari

r = Menunjukkan derajat korelasi antara dua variabel

n = Banyaknya data yang digunakan

Untuk menetapkan tingkat signifikansi (*level of significant*) penulis memilih 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel tersebut dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (*Degree of freedom*) adalah $dk = n-2$. Bila taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, maka $\alpha/2 = 0,05/2$.

Untuk mendukung pengujian hipotesis di atas, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kerta Raharja Kabupaten Bandung

Perseroan Terbatas (PT) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kerta Raharja didirikan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 29 Tahun 2012 tanggal 03 Agustus 2012 dan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama dan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung menjadi Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Kerta Raharja.

Perusahaan Daerah (PD) BPR Kabupaten Bandung merupakan penggabungan dari 15 PD. BPR di Wilayah Kabupaten Bandung berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 29 Tahun 2009 tanggal 02 April 2009 tentang Pembubaran dan Konsolidasi PD. BPR Kabupaten Bandung.

Izin operasional penggabungan usaha diperoleh PD. BPR Kabupaten Bandung pada tanggal 15 Desember 2009 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 11/15/KEP.DpG/2009 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Konsolidasi) 15 PD BPR di Kabupaten Bandung menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung.

Izin Prinsip Perubahan Bentuk Badan Hukum BPR berdasarkan surat OJK-S-221/KR.2/2014 tanggal 11 Desember 2014 tentang persetujuan Prinsip Perubahan Bentuk Badan Hukum BPR dan melengkapi persyaratan administratif sebagaimana diatur dalam Pasal 52 ayat 1 dan 2 PBI No.8/26/PBI/2006 tanggal 8 Nopember 2006.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam Akta Notaris Nomor 34 tanggal 23 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Janti Rahmajanti, SH. berkedudukan di Bandung dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-41563.40.10.2014 Tanggal 28 Desember 2014 tentang Pengesahan Pendirian dan Hukum Perseroan Terbatas PT. Bank Perkreditan Rakyat Kerta Raharja. Berdasarkan Keputusan Kepala Regional 2 Jawa Barat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 11/KR.2/2015 tanggal 27 Maret 2015 tentang Pengalihan Izin \Usaha Atas Perubahan Badan Hukum dari PD. BPR Kabupaten Bandung kepada PT. BPR Kerta Raharja dan Keputusan Kepala Regional 2 Jawa Barat Nomor 12/KR.2/2015 tanggal 27 Maret 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PD BPR Kabupaten Bandung menjadi Izin Usaha Atas Nama PT BPR Kerta Raharja.

4.1.2. Visi, Misi dan Kebijakan Strategi.

Visi dan misi yang menjadi landasan dasar tujuan PT. BPR Kerta Raharja dalam pengembangan perusahaan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Visi :

Menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Profesional, Kokoh, Mandiri dan Berdaya Saing Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung.

Misi :

- 1) Bank Perkreditan Rakyat terdepan sebagai lembaga intermediasi keuangan bagi umum dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat guna mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan di daerah Kabupaten Bandung.
- 2) Sebagai Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung.

Didalam mengemban visi dan misi serta kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan PT. BPR Kerta Raharja, manajemen selalu berpegang teguh pada falsafah budaya perusahaan yaitu MANTAPV untuk berkomitmen selalu serius dalam melayani masyarakat berdasarkan asas *corporate value* perusahaan.

- a. Mandiri, Kerjasama dan berdaya saing,

- Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya, serta mampu bekerja secara profesional
- Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- Kerjasama dilandasi semangat saling menghargai dan menghormati untuk mencapai hasil yang terbaik.
- Berdaya saing adalah Perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik, memberikan pelayanan prima, serta setiap produk harus memiliki keunggulan.
- Berdaya saing adalah SDM harus kreatif, inovatif, improvisasi dan Proaktif.
- Tanggungjawab adalah kewajiban untuk melakukan sesuatu, perwujudan kesadaran akan kewajiban.
- Tanggungjawab adalah berperilaku menurut cara tertentu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ada.
- Jujur adalah sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan, bekerja dengan ikhlas dan tulus.
- Jujur adalah Tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan.

- Disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan memetauhi ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggungjawab

b. Adil

- Dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya.
- Meletakkan sesuatu pada tempatnya

c. Peduli

- Sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.
- sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

d. Visioner

- Orang yang mempunyai cita-cita tinggi atau orang yang mempunyai wawasan atau pandangan ke depan.
- Orang yang dapat melihat jauh kedepan tanpa batasan dan halangan apapun dan melakukannya setelah dapat menarik suatu kesimpulan dari suatu kejadian / pengalaman yang dijalani.

2) Kebijakan Strategi Bisnis

PT. BPR KERTA RAHARJA focus pada kelompok UKM dan secara demografis adalah kelompok pasar dengan penghasilan menengah ke bawah.

Di sisi lain PT. BPR KERTA RAHARJA juga mulai mengembangkan LNP (Layanan Nasabah Prima) bagi kelompok pasar dengan penghasilan menengah

keatas untuk memperluas pasar. Sector-sektor ekonomi yang menjadi perhatian terutama ada pada sector PHR (perdagangan, hotel dan restoran), keuangan, pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa (termasuk di dalamnya jasa persewaan, pariwisata dan pendidikan) serta industri pengolahan. Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tahun 2017, maka ditetapkan rencana strategis yang fokus pada :

(1) Peningkatan *market share* dana pihak ketiga

Peningkatan *market share* dana pihak ketiga dilakukan dengan kebijakan strategi sebagai berikut :

- Memperluas segmentasi pasar dalam rangka menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Kebijakan-kebijakan di bidang penghimpunan dana antara lain :
 - Meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi/ lembaga pemerintah maupun swasta serta pemuka masyarakat dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga.
 - Evaluasi dan inovasi produk funding dalam rangka meningkatkan *product value* untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui aktivitas pemasaran dan melakukan perubahan suku bunga yang kompetitif.
 - Meningkatkan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui *Number of Account*.

- Melaksanakan inovasi pola pelayanan yang lebih cepat, tepat dan akurat dalam melakukan bauran pemasaran produk funding dalam hal (produk,harga,tempat,dan promosi).
- Meningkatkan pendapatan fee base income dan memberikan kemudahan pelayanan untuk payment point (pembayaran listrik, telepon, pulsa, transfer ke bank lain dan penerimaan kiriman uang dari luar negeri dari TKI/TKW).
- Meningkatkan dan mengoptimalkan kerjasama dengan media promosi produk funding & lending.
- Setoran awal ringan, bebas biaya administrasi bulanan, minimum setoran terjangkau setiap kali menabung.
- Akan melakukan kerja sama melalui MoU dengan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kantor Soreang dalam pembayaran Wajib Pajak Surat Tanda Nomor kendaraan (STNK) untuk wilayah kerja Kabupaten Bandung.

(2) Peningkatan kualitas dan penyaluran kredit

Kebijakan strategi dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

- Memperluas segmentasi pasar dalam rangka penyaluran dana.
- Meningkatkan pembinaan dan penagihan serta fokus pada perbaikan NPL dengan upaya melaksanakan tahapan-tahapan supervisi kredit yang dimulai dengan on the spot, sampai dengan peninjauan hapus buku, termasuk klaim asuransi kredit dan *lawyer*.

- Peningkatan ekspansi kredit yang berkualitas dengan memperhatikan azas *prudential banking* dan *kualitas kredit yang sehat*.
- Penyempurnaan menyederhanakan pelayanan dalam proses dan model bisnis serta mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*) di bidang kredit .
- Memperkuat risk management di bidang Kredit, Administrasi Kredit & Bisnis Legal untuk men-*support* pencapaian ekspansi kredit.
- *Me-review* suku bunga kredit secara berkala seiring dengan kebijakan OJK, atau kebijakan bidang moneter yang berkaitan dengan penurunan biaya dana pihak ketiga ataupun penurunan suku bunga kredit.
- Peningkatan penyaluran kredit pada sektor yang produktif untuk para pelaku usaha mikro, kecil & menengah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
- Penyaluran kredit pada segmen / sektor ekonomi musiman yang *sustainable* dan memberikan *yield* yang optimal.
- Memperkuat analisis kredit di bidang penyaringan calon debitur.
- Meningkatkan dan memperluas skim kredit dengan pendapatan tetap (bagi pegawai), menjalankan kredit dengan jaminan SK, diperkuat MoU dengan dinas/instansi atau lembaga baik negeri maupun swasta untuk menjadi mitra peminjam (debitur) dengan jangka waktu disesuaikan berdasarkan skim kredit silantap.

- Meningkatkan dan mengoptimalkan kerjasama dengan media promosi produk lending.

(3) Pemenuhan kebutuhan permodalan

Kebijakan strategi dilakukan sebagai berikut :

Manajemen BPR menyampaikan usulan penambahan modal kepada Pemegang saham dalam hal ini Pemda Kabupaten Bandung dan Koperasi Karyawan PT. BPR Kerta Raharja untuk memenuhi tambahan modal disetor tahun 2017 sebesar Rp.6.000.000.000,00 (Enam Milyar Rupiah).

(4) Bidang Organisasi, Sumber Daya manusia (SDM) dan Diklat.

Kebijakan strategi dilakukan dengan :

- Penyesuaian dan penyempurnaan struktur organisasi dengan kebijakan dan prosedur bentuk hukum Perseroan Terbatas (PT).
- Peningkatan serta pengembangan kompetensi SDM dalam rangka *men-support* bisnis.
- Melaksanakan *reward and punishment* di bidang SDM.
- Meningkatkan program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk mendukung kegiatan bisnis bank dalam rangka pencapaian tujuan.
- Melakukan evaluasi dan meningkatkan standar kelayakan hidup pegawai dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan memotivasi pegawai.
- Mendorong tercapainya proses kerja yang efektif dan efisien.

(5) Produk dan Jasa Layanan

Kebijakan strategi dilakukan dengan :

- Melakukan Edukasi literasi kepada nasabah/ masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman literasi keuangan kepada nasabah/masyarakat yang sebelumnya kurang tahu, kurang mengerti dan tidak paham sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan keyakinan dan keterampilan kepada nasabah/masyarakat untuk memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, serta memahani dengan benar manfaat dan resikonya.
- Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank Kerta Raharja.
- Edukasi literasi keuangan berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan nasabah/masyarakat mengenal produk dan jasa keuangan sehingga tidak mengalami kerugian akibat salah memilih produk.
- Bertolak dari fungsi edukasi literasi keuangan, keberadaan PT. BPR Kerta Raharja dapat mendorong dan mengembangkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas produk dan jasa keuangan, memperluas jangkauan area layanan keuangan.
- Aktivitas edukasi literasi akan dilakukan dengan cara : mengenalkan produk dan jasa keuangan, pengelolaan keuangan yang aman, dan investasi keuangan yang melanggar hukum (illegal).

3) **Manajemen Risiko**

Salah satu tujuan penerapan manajemen resiko adalah untuk menjaga agar aktivitas operasional yang dilakukan bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank untuk menyerap kerugian tersebut atau membahayakan kelangsungan usaha bank.

Dalam mengimplementasi kebijakan penerapan resiko pada PT. BPR Kerta Raharja akan menerapkan sebagai berikut:

- Visi dan Misi Risiko BPR

Visi Risiko

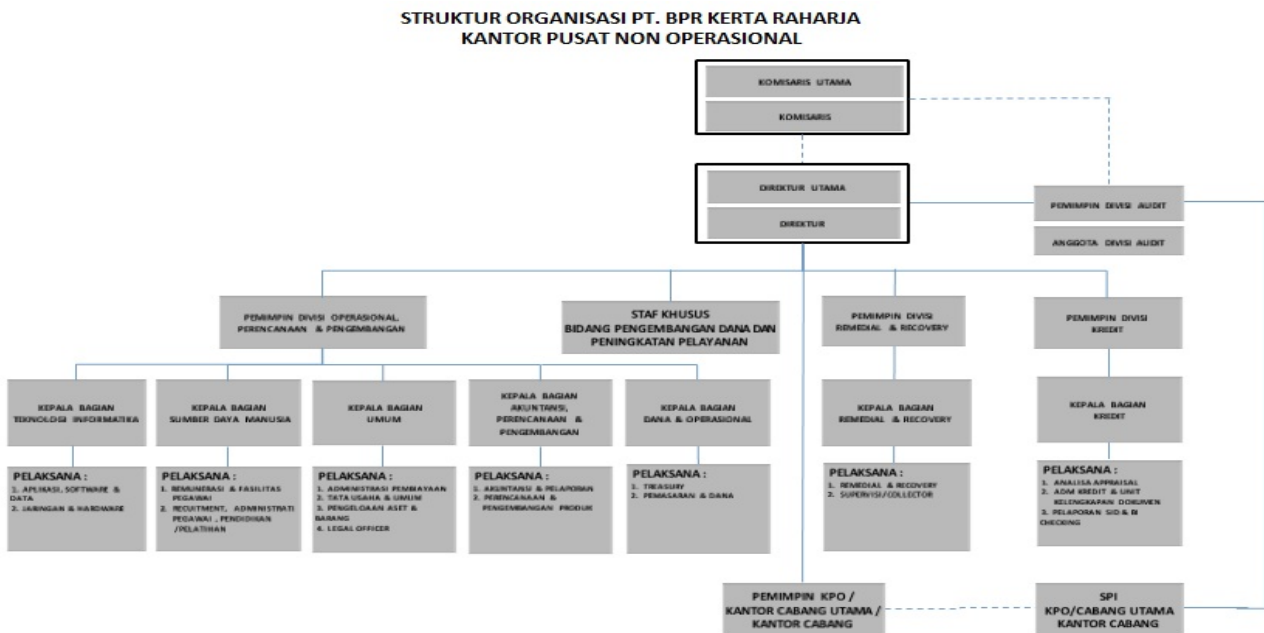
Menjadikan BPR yang terbaik di Indonesia dalam mengelola risiko usahanya, sehingga modal aman dan dapat memastikan perolehan yang optimal antara risk return dan pada akhirnya dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan kepada para pengusaha menengah, kecil dan mikro.

Misi Risiko

Misi risiko hubungannya dengan penyediaan modal minimum adalah mengupayakan adanya keseimbangan antara risiko dan imbal hasil (risk return trade off) pada aktivitas bank, sehingga modal dapat diamankan, dan memastikan perolehan imbal hasil dari modal (risk return on equity) sesuai rencana kerja Bank dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemegang saham.

4.1.3. Struktur Organisasi

Untuk dapat menjalankan fungsi perbankan dengan baik, PT BPR Kerta Raharja memiliki jumlah SDM sebanyak 230 Orang (136 Orang Laki-Laki dan 94 Orang Perempuan) yang tersebar di 2 Unit Kantor Pusat, 14 Unit Kantor Cabang dan & 7 Unit Kantor Kas. Perusahaan dapat bergerak secara efektif dan efisien, jika setiap komponen dalam perusahaan tersebut berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan harus berupaya untuk membagi tugas dan menempatkan semua sumber daya perusahaan dalam posisi yang tepat sesuai bidang keahlian masing-masing. Berikut struktur organisasi sesuai posisi dan fungsi tugas masing-masing.



PT. BPR Kerta Raharja menempatkan keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset strategis perusahaan yang harus terus diberdayakan secara berkala dan dinamis. Pengembangan SDM diarahkan pada aspek kompetensi teknis dan aspek sikap mentalitas karyawan. Melalui program pengembangan SDM diharapkan dapat mendukung terwujudnya penyelenggaraan pelayanan perbankan secara prima dan profesional serta meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Pengembangan karir karyawan dilakukan melalui penilaian yang terukur dan transparan dengan memperhatikan aspek kebutuhan rencana pengembangan bisnis perusahaan serta potensi karyawan. Untuk itu, selalu diberikan ruang dan media aktualisasi secara penuh bagi seluruh karyawannya untuk mengembangkan potensi. Sebagai wujud komitmennya terhadap pengembangan kualitas karyawan, Disamping itu, memberikan dan menyelenggarakan serangkaian program pendidikan dan pelatihan. Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis operasional perbankan secara berkala selalu mengirimkan karyawannya pada pelatihan tentang Manajemen BPR dan Analisis Kredit yang diselenggarakan oleh PERBARINDO maupun PERBAMIDA selalu aktif mengikutsertakan karyawannya menjadi peserta seminar, diskusi dan pelatihan yang materinya terkait dengan sektor moneter dan industri perbankan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia dan perusahaan jasa konsultan yang memiliki kredibilitas tinggi, serta menjalankan *in training house* dalam

bidang-bidang Operasional, Marketing, EDP, Akunting dan Program Penyelamatan Kredit.

4.1.4. Kantor Pelayanan BPR

Jangkauan pelayanan (*outreach*) yang dimiliki oleh PT. BPR Kerta Rahraja dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat khususnya UMK dan masyarakat setiap tahun terus bertambah, sampai dengan tahun 2016 jumlah Kantor Pelayanan BPPR mencapai 23 Unit, yang terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Cbang dan Kantor Kas, yaitu :

Nama Kantor		Alamat
1	Kantor Pusat Non Operasional	Jl. Raya Soreang No. 26 Soreang LT2
2	Kantor Pusat Operasional	Jl. Raya Soreang No. 26 Soreang LT1
3	Kantor Cab Banjaran	Jl. Alun-Alun Timur No 19 Banjaran
4	Kantor Cab Ciwidey	Jl. Pajagalan Lama No. 02 Ciwidey
5	Kantor Cab Pameungpeuk	Jl. Raya Banjaran No. 503 Pameungpeuk
6	Kantor Cab Ciparay	Jl. Laswi No. 52 Pakutandang, Ciparay
7	Kantor Cab Padalarang	Jl. Raya Ciburuy No 652 Padalarang Bandung
8	Kantor Cab Cipeundeuy	Jl. Raya Cipeundeuy No. 479
9	Kantor Cab Cikalongwetan	Jl. Raya Purwakarta No. 37
10	Kantor Cab Sindangkerta	Jl. Raya Cililin No. 155 Cililin
11	Kantor Cab Cicalengka	Jl. Dipatiukur No. 15 Cicalengka
12	Kantor Cab Cicadas	Jl. Padasuka Atas No. 61 Cimeunyan
13	Kantor Cab Paseh	Jl. Cipaku No. 65 Ebah, Majalaya
14	Kantor Cab Majalaya	Jl. Rancaekek - Majalaya, Majasetra - Majalaya
15	Kantor Cab Batujajar	Jl. Batujajar Barat No. 78
16	Kantor Cab Pangalengan	Jl. Raya Pangalengan No. 247 Pangalengan
17	Pos Kas Cimaung	Jl. Raya Pangalengan No.45, Cimaung
18	Pos Kas Pasar Banjaran	Terminal Pasar Banjaran
19	Pos Kas Margahayu	Jl. Ters. Kopo No 258 Margahayu
20	Pos Kas Bojongsoang	Jl. Raya Bojongsoang No 72

21	Pos Kas Rancaekek	Jl. Raya Rancaekek- Majalaya No 183
22	Pos Kas Nagreg	Jl. Raya Nagreg No.51 Kec. Nagreg
23	Pos Kas Margaasih	Jl. Nanjung No. 88 Kec. Margaasih
24	Pos Kas Kutawaringin	Jl. Cimareme No. 4 Kec. Kutawaringin
25	Pos Kas Ibum	Jl. Oma Angga Wisastra Ds. Ibum Kec. Paseh
26	Pos Kas Maryung	Jl. Raya Pacet KM. 2 Kec. Pacet
27	Pos Pelayanan Jagabaya	Kantor Desa Jaga Baya Pangalengan Cimaung
28	Pos Pelayanan Gajahmekar	Jl. Raya Gajah Mekar Kec. Kutawaringin

Dalam peningkatan pelayanan dan gedung Kantor Cabang yang lebih representatif, pada tahun 2017 Pemilik BPR melalui penyertaan modalnya berencana untuk meningkatkan status kepemilikan Kantor Cabang Cicalengka dan Ciparay serta kegiatan rehab Kantor Cabang Cikalong, sehingga dengan gedung kantor baru yang representatif dan nyaman, akan semakin menambah semangat SDM di Kantor Cabang untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah serta mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4.1.5. Implementasi Good Corporate Governance

Dalam rangka meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, BPR Kerta Raharja melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten, diyakini merupakan

faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) yang baik dan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam bisnis kegiatan usaha bank sesuai dengan nilai-nilai pokok yang tertuang dalam GCG yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

1) Komitmen Tata Kelola (Governance Commitment)

BPR Kerta Raharja berkomitmen atas pelaksanaan tata kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan seluruh jajaran manajemen bank. Praktik-praktik penerapan prinsip GCG dan nilai yang dianut oleh BPR yakni Mandiri, Kerjasama dan berdaya saing; Tanggungjawab, Jujur dan disiplin; Adil; Peduli; Visioner (Mantapv) menjadi dasar bagi BPR Kerta Raharja untuk menerapkan prinsip governance commitment yang baik. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas kerja, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan komitmen integritas serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Struktur Tata Kelola (Governance Struktur)

BPR Kerta Raharja telah memiliki *Governance Struktur* yang sangat memadai untuk melaksanakan tata kelola yang baik. Jumlah, Komposisi, Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan persyaratan dan kompleksitas usaha BPR Kerta Raharja. Penunjukannya telah melalui RUPS dan masing-masing telah memiliki sertifikat sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi sesuai dengan yang dipersyaratkan serta telah lulus *fit and Proper test* sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Pengangkatan pejabat Eksekutif untuk memenuhi *Governance Struktur* BPR Kerta Raharja telah sesuai dengan aturan yang berlaku dan didukung kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya serta memiliki pedoman kerja tertulis sebagai landasan kerja. Dalam pelaksanaan pengendalian intern BPR, terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan-satuan kerja tersebut dengan unit kerja operasional dan unit kerja bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen.

Dari hasil penilaian sendiri (*Self-Assessment*) terhadap pelaksanaan GCG PT. BPR Kerta Raharja mencakup 11(sebelas) faktor sendiri atas Pelaksanaan GCG PT. BPR Kerta Raharja Tahun 2016, diperoleh hasil kesimpulan bahwa Pelaksanaan GCG Bank memperoleh peringkat 2 (dua) atau “**baik**”. Dengan dasar pertimbangannya bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara umum sudah dilaksanakan dengan baik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Risiko Kredit PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014-2018

Untuk mengetahui perkembangan Risiko Kredit BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung adalah dengan cara menghitung rasio jumlah kredit bermasalah dan Total Kredit. Adapun perkembangan Risiko Kredit BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung selama periode 31 Desember 2014 sampai dengan periode 31 Desember 2018 diperlihatkan dalam tabel 4.1.

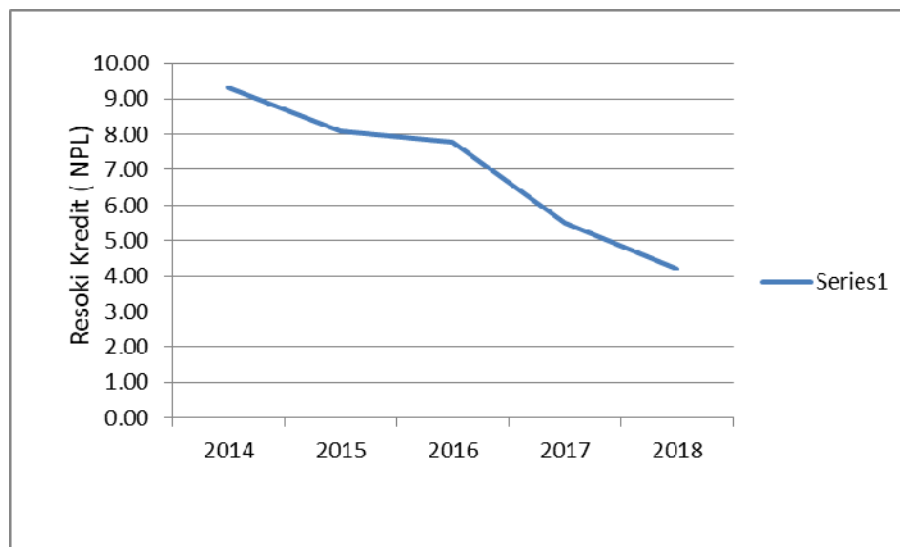
Tabel 4.1
Rasio Risiko Kredit (NPL) PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung
Periode 2014 – 2018 dalam Persen

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	9.61	7.68	10.81	4.83	5.03
Pebruari	9.87	8.02	9.76	5.01	5.21
Maret	10.21	8.10	9.33	5.48	4.65
Apri	10.41	8.05	8.71	6.11	4.30
Mei	9.87	8.09	8.98	6.13	3.97
Juni	9.42	7.83	7.34	5.56	3.85
Juli	9.31	7.70	7.00	5.50	3.69
Agustus	9.10	7.18	6.61	5.39	3.28
September	8.90	7.79	6.48	5.48	3.41
Oktober	9.15	8.61	7.00	5.96	4.30
Nopember	8.67	9.42	6.34	5.50	4.64
Desember	7.49	8.71	5.23	5.07	4.32
Jumlah	112.01	97.18	93.59	66.02	50.65
Rata-Rata	9.33	8.10	7.80	5.50	4.22

Dari tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut Risiko kredit PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014 – 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 rata – rata Risiko kredit dengan indikator NPL (*Non Performing Loan*) berada pada kisaran 9,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2015

menjadi 8,10%. Dan 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 7,80%, selanjutnya mengalami terus mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 5,50% dan 4,22%. Adapun perubahan kenaikan dan penurunan NPL dari tahun 2014 sampai tahun 2018, secara jelas dapat dilihat dalam grafik 4.1

Grafik 4.1
 Risiko Kredit BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung
 Periode 2014 – 2018



Dari Grafik tersebut di atas dapat dilihat kenaikan dan penurunan CAR setiap tahunnya. Untuk tahun 2015 turun sebesar 14,83% dari tahun 2014 dan tahun 2016 turun sebesar 3,59% dari tahun 2015, tahun 2017 turun kembali sebesar 27,53% dari tahun 2016 dan tahun 2018 turun sebesar 15,37% dari tahun 2017

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung terus mengalami penurunan. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan terus menurunkan resiko kreditnya sehingga dengan demikian kondisi perusahaan menjadi lebih sehat.

4.2.2. Profitabilitas PT. BPR Kerta Raharja Tbk Periode 2014-2018

Perkembangan Profitabilitas bank dihitung dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Hasil perhitungan Profitabilitas selama periode 2014 sampai dengan periode 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3

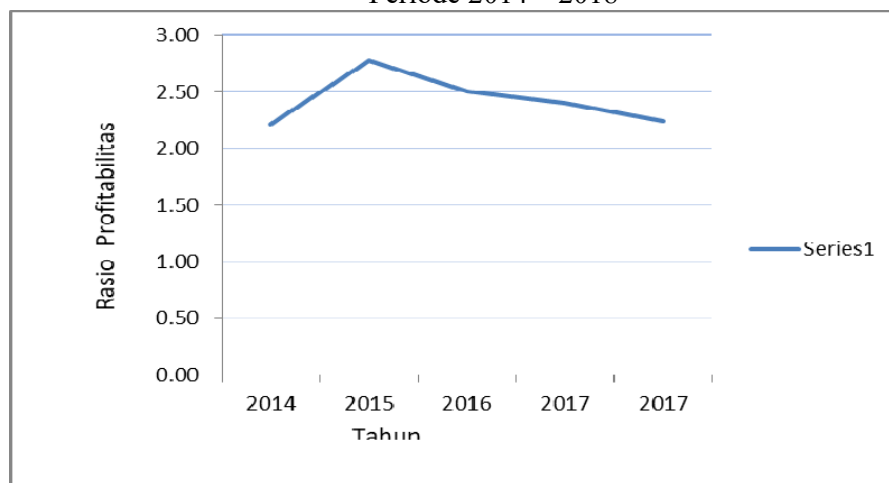
Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Rasio Profitabilitas(ROA) PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung
Periode 2014 – 2018 Dalam Persen

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	2.44	2.42	2.39	2.71	2.43
Pebruari	2.11	2.71	2.15	2.94	2.14
Maret	1.56	3.13	1.90	2.76	2.18
Apri	1.98	3.04	1.86	2.58	2.31
Mei	2.01	3.34	2.10	2.21	2.41
Juni	2.05	2.93	2.06	2.42	2.29
Juli	2.14	2.52	2.89	2.15	2.23
Agustus	2.25	2.68	3.00	2.21	2.08
September	2.30	2.62	3.26	1.95	2.11
Oktober	2.63	2.55	2.93	2.23	2.15
Nopember	2.72	2.52	2.93	2.20	2.16
Desember	2.34	2.85	2.57	2.43	2.48
Jumlah	26.53	33.31	30.04	28.79	26.97
Total	2.21	2.78	2.50	2.40	2.25

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio profitabilitas BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung periode 2014 sampai dengan periode 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 rasio profitabilitas yang dicapai sebesar 2,21% dan pada tahun 2015 rasio profitabilitas naik menjadi sebesar 2,78%, sedangkan pada tahun 2016 rasio profitabilitas turun menjadi sebesar 2.50%. Pada tahun 2017 rasio profitabilitas turun kembali menjadi sebesar 2,40%, dan pada tahun 2018 rasio profitabilitas naik kembali menjadi sebesar 2,25%,. Untuk melihat peningkatan rasio profitabilitas dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Grafik 4.4
Rasio Profitabilitas BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung
Periode 2014 – 2018



Dari grafik tersebut dapat dilihat peningkatan rasio profitabilitas mulai periode 2014 sampai 2018, untuk tahun 2015 rasio profitabilitas naik sebesar 6,78% dari tahun 2014, tahun 2016 turun sebesar 3,27% dari tahun 2015, tahun 2017 turun sebesar 1,25% dari tahun 2018, tahun 2018 naik kembali sebesar

1,82% dari tahun 2017. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena rasio ini mencerminkan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

5.2.2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas PT. BPR Kerta Raharja Tbk Periode 2014-2018

Sebagaimana dikatakan dalam BAB III bahwa sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka data yang telah diperoleh harus terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji linieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Adapun hasil dari pengujian-pengujian tersebut berdasarkan perhitungan SPSS Versi 23 adalah sebagai berikut:

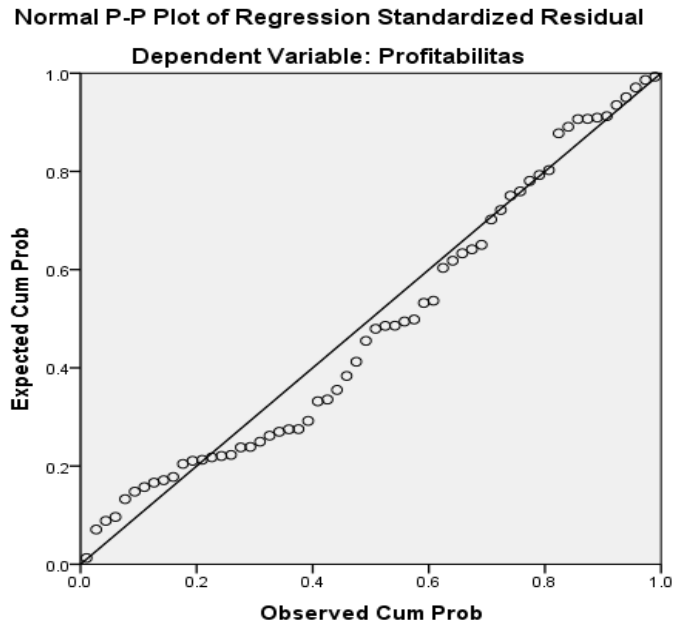
5.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan Detrend normal plot. Jika sample berasal dari populasi normal, maka titik-titik tersebut seharusnya terkumpul sekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak mempunyai pola.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh SPSS Versi 12, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3
Gambar Distribusi Normal



Sebagaimana disebutkan di atas bahwa untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal maka titik-titik tersebut harus berkumpul disekitar garis lurus yang melalui 0 dan tidak mempunyai pola. Berdasarkan grafik yang disajikan menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.

- **Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menguji taraf keberartian *equation of linearity* dari hubungan linearitas tersebut. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari variabel yang diuji. Data yang baik adalah data yang memiliki hubungan yang linear antara variabel predictor

(X) dengan variabel kriterium (Y). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear signifikan apabila *Dequation from linearity* memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Berikut merupakan hasil uji lineritas pada variabel kualitas pelayanan dan kepuasan anggota.

Tabel 4.3
Analisis Linearitas

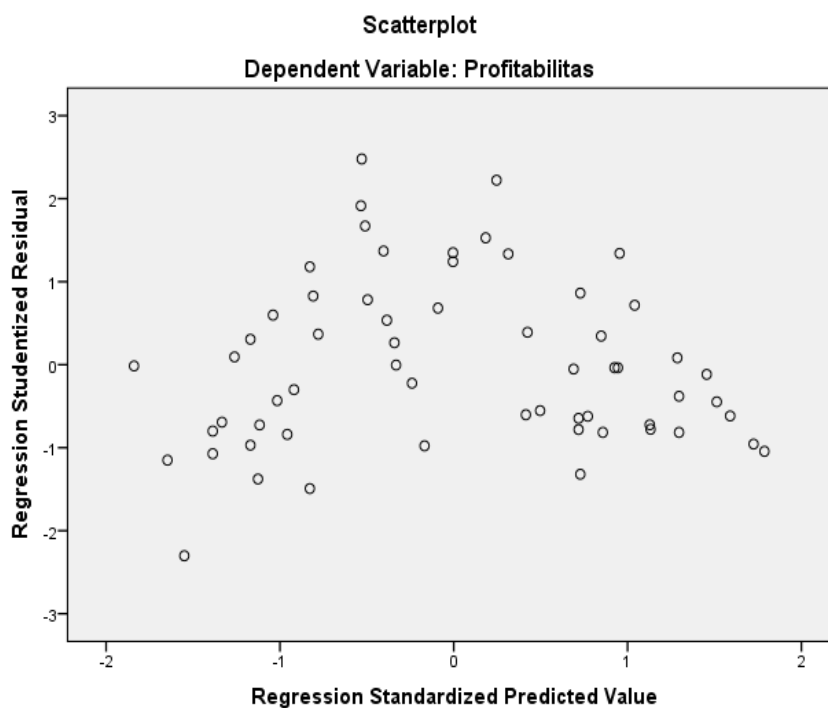
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profitabilitas * Resiko Kredit	Between	(Combined)	7.269	52	.140	1.032	.537
	Groups	Linearity	.018	1	.018	.131	.728
		Deviation from Linearity	7.251	51	.142	1.049	.525
	Within Groups		.948	7	.135		
Total			8.217	59			

Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 22 terhadap variabel Risiko Kredit (X) dan Profitabilitas (Y) Anggota dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Deviation from linearity yang dihasilkan yaitu $0.525 > 0.05$ maka Risiko Kredit (X) memiliki hubungan linear terhadap Profitabilitas (Y).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variase variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang

homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya, apabila titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas hanya dengan melihat *scatterplot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak dan berikut gambar *scatterplot* :



Gambar 4.3

***Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar secara acak di atas dan dibawah angka nol Profitabilitas sumbu Y, yang demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linear

- **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston (*Durbin-Watson Test*), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d_{hitung} (Gujarati, 1999:215). Nilai d_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai d_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan = $n-k-1$. Keputusan terjadi atau tidak terjadinya autokorelasi ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk autokorelasi positif (+), Jika $d_{hitung} < d_L$ berarti terjadi autokorelasi positif (+), Jika $d_{hitung} > d_U$ berarti tidak terjadi autokorelasi, dan Jika $d_L \leq d_{hitung} \leq d_U$ berarti tidak diketahui apakah terjadi autokorelasi positif (+) atau tidak.

Sedangkan untuk autokorelasi negatif (-), Jika $d_{hitung} > 4-d_L$, berarti terjadi autokorelasi negatif (-), Jika $d_{hitung} < 4-d_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi, dan jika $4-d_U \leq d_{hitung} \leq 4-d_L$, berarti tidak diketahui apakah terjadi autokorelasi negatif (-) atau tidak. Pada tabel 4.4 berikut dapat dilihat nilai d_{hitung} .

Tabel 4.4
Durbin Waston - Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	-.115	.37599	.483

a. Predictors: (Constant), Resiko Kredit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Table 4.6 di atas menunjukkan nilai d_{hitung} sebesar 0,483. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan derajat kebebasan 5%, jumlah sample 60, dan jumlah variabel bebas 1, sehingga diperoleh hasil d_L sebesar 0,483 dan d_U sebesar 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa $d_{hitung} < d_U$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mengetahui pengaruh Resiko kredit terhadap Profitabilitas bank dapat digunakan persamaan regresi linier sederhana, korelasi dan koefisien determinasi.

4.2.3.2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, yaitu

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X = Resiko Kredit

a = intersep

b = Koefisien regresi

Untuk menghitung besarnya nilai a (intersep) dan nilai b (koefisien regresi) penulis menggunakan SPSS 22 yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.486	.172		14.467	.000
	Resiko Kredit	-.008	.024	-.546	-.354	.724

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$Y = 2.486 - .008X$$

Arti persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Intersep atau konstanta (a) adalah sebesar 2.486 artinya bahwa tanpa adanya biaya pemasaran, maka penjualan yang dicapai adalah sebesar Rp 2.486,-
- b. Dari persamaan regresi terlihat tanda Negatif “-” yang menggambarkan hubungan negatif. Ini berarti bahwa peningkatan Resiko kredit akan Menurunkan profitabilitas.
- c. Koefisien regresi (b) adalah sebesar 008 artinya bahwa setiap penurunan Resiko kredit sebesar satu rupiah akan menaikkan Profitabilitas sebesar Rp. .008,-

4.2.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat kuatnya hubungan antar kedua variabel. Koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment. Menurut Sugiyono (2005 : 212) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari

hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel bentuk interval dan rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Untuk menghitung besarnya koefisien korelasi penulis menggunakan SPSS 22, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	-.115	.37599	.483

a. Predictors: (Constant), Resiko Kredit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari perhitungan menggunakan SPSS 22 besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,546. Ini berarti bahwa antara Resiko kredit dan Profitabilitas terdapat hubungan korelasi yang positif dan sedang.

4.2.3.4. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui kadar hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, maka perlu pula diketahui seberapa besar variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel CAR. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan perhitungan koefisien determinasi yang merupakan nilai kuadrat dari koefisien korelasi. Adapun koefisien determinasi untuk data diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.546)^2 \times 100\% \\
 &= 29,8\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat koefisien determinasi sebesar 29,8% ini berarti pengaruh resiko kredit berpengaruh profitabilitas bank adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar resiko kredit.

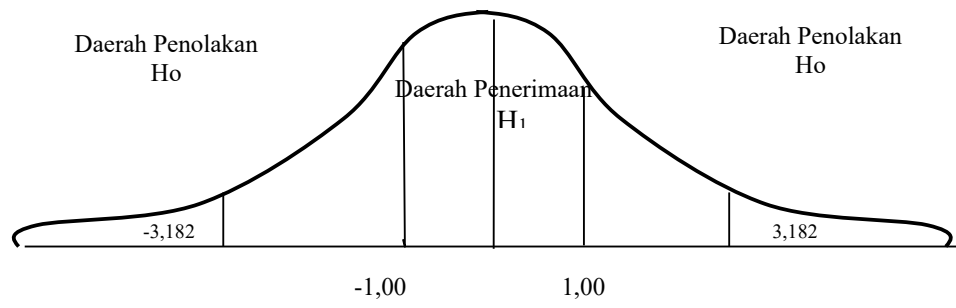
4.2.3.5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dari nilai koefisien korelasi, maka penulis melakukan analisis uji hipotesis dengan menggunakan metode “pengujian dua pihak”.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.326 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 3,182 dengan $dk = n-1$. Kesimpulan dari pengujian dengan “Uji t” adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas diketahui bahwa $t_{hitung} -0.354$ lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara resiko kredit dan Profitabilitas bank. Untuk lebih jelasnya pengujian dua pihak dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut :



Gambar 4.3. Uji Dua Pihak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung, tentang pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit dengan Indikator NPL Pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung Periode 2014 – 2018 mengalami fluktuasi dengan tren yang terus menurun. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung menunjukkan kondisi yang baik yang menandakan perusahaan sehat.
2. profitabilitas BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung periode 2014 sampai dengan periode 2018 mengalami fluktuasi dengan tren yang terus naik setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung memiliki kinerjanya yang semakin baik.
3. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi menunjukan bahwa Risiko kredit berpengaruh berpengaruh secara significant terhadap profitabilitas bank pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. BPR Kerta Raharja Kabupaten Bandung, tentang pengaruh resiko Kredit terhadap profitabilitas bank maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal perlu diperhatikan berkaitan dengan resiko kreditnya, misalnya dalam pemberian kredit unsur pelaksanaan 5C sangat perlu dipertimbangkan.
2. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh Resiko kredit terhadap Profitabilitas dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ulfawaty. 2016. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2000-2011. *Kim.ung.ac.id*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ananta, A. 1987. *Landasan Ekonometrika*. Jakarta:PT Gramedia.
- Bank Indonesia. (2017, Maret 10). *Laporan keuangan*. Diambil kembali dari <<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank>>
- Bank Kaltim. (2017, Maret 15). *Laporan triwulan*. Diambil kembali dari http://www.bankaltim.co.id/pages/read/laporan_triwulan.html?ref=220
- Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. 2015. *Modul Praktikum Statistika Terapan (Spss & Eviews)*
- Dewi, Luh Eprima. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2009-2013. *Business and Banking*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julita. 2016. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *jurnal.umsu.ac.id*. Kumpulan dosen.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi ke-4. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Loen, Boy & Ericson, Sonny. (2008).*Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*.Jakarta: PT Grasindo.
- Mismiwati. 2016. Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, Dan NPL Terhadap ROA (Studi Pada PT. BPD SUMSEL BABEL Periode 2000-2012. *Jurnal.radenfatah.ac.id..*
- Priyanto Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Rivai, Veithzal. 2012. *Commercial Bank Management*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sigid,Ahmad. 2014. Pengaruh kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada bank umum milik pemerintah. *Jimfeb.ub.ac.id*. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.

Supriyono, Maryanto. 2010. *Buku Pintar Perbankan*, Penerbit Andi, Bandung.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		02-DEC-2019 14:52:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:01.78
	Elapsed Time	00:00:01.88
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	2.4273	.37319	60
Resiko Kredit	6.9908	2.07625	60

Correlations

		Profitabilitas	Resiko Kredit
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.546
	Resiko Kredit	-.546	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.362
	Resiko Kredit	.362	.
N	Profitabilitas	60	60
	Resiko Kredit	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiko Kredit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	-.115	.37599	.483

a. Predictors: (Constant), Resiko Kredit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	1	.018	.125	.724 ^b
	Residual	8.199	58	.141		
	Total	8.217	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Resiko Kredit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.486	.172		14.467	.000
	Resiko Kredit	-.008	.024	-.546	-.354	.724

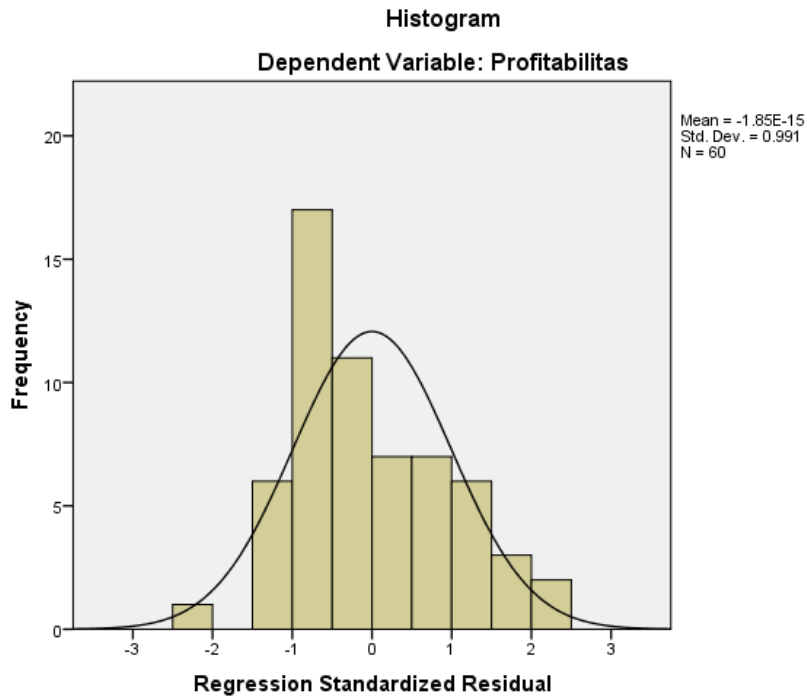
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Residuals Statistics^a

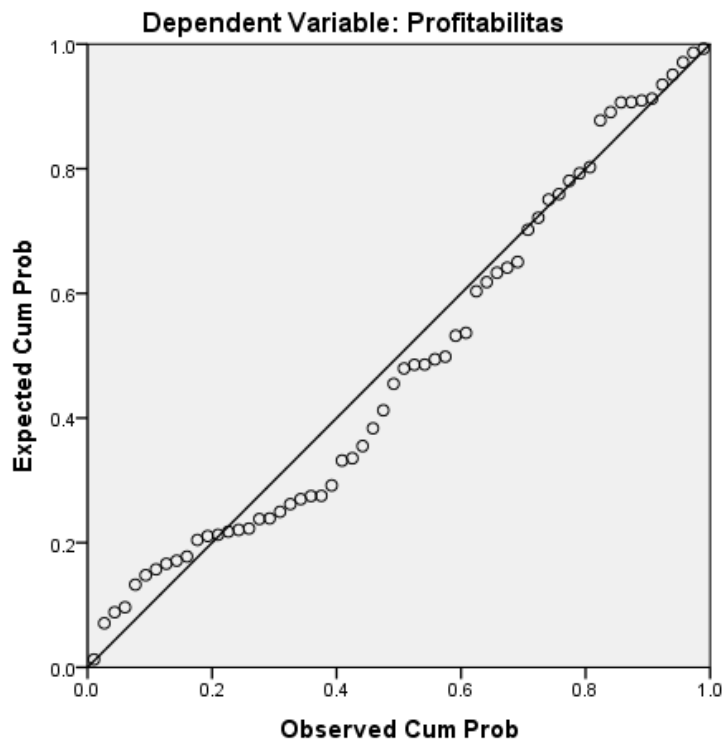
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.3954	2.4583	2.4273	.01734	60
Std. Predicted Value	-1.839	1.787	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.049	.102	.067	.015	60
Adjusted Predicted Value	2.3959	2.4871	2.4304	.02124	60
Residual	-.84045	.92184	.00000	.37279	60
Std. Residual	-2.235	2.452	.000	.991	60
Stud. Residual	-2.302	2.478	-.004	1.007	60
Deleted Residual	-.89164	.94202	-.00306	.38463	60
Stud. Deleted Residual	-2.395	2.598	.000	1.023	60
Mahal. Distance	.000	3.384	.983	.880	60
Cook's Distance	.000	.161	.016	.024	60
Centered Leverage Value	.000	.057	.017	.015	60

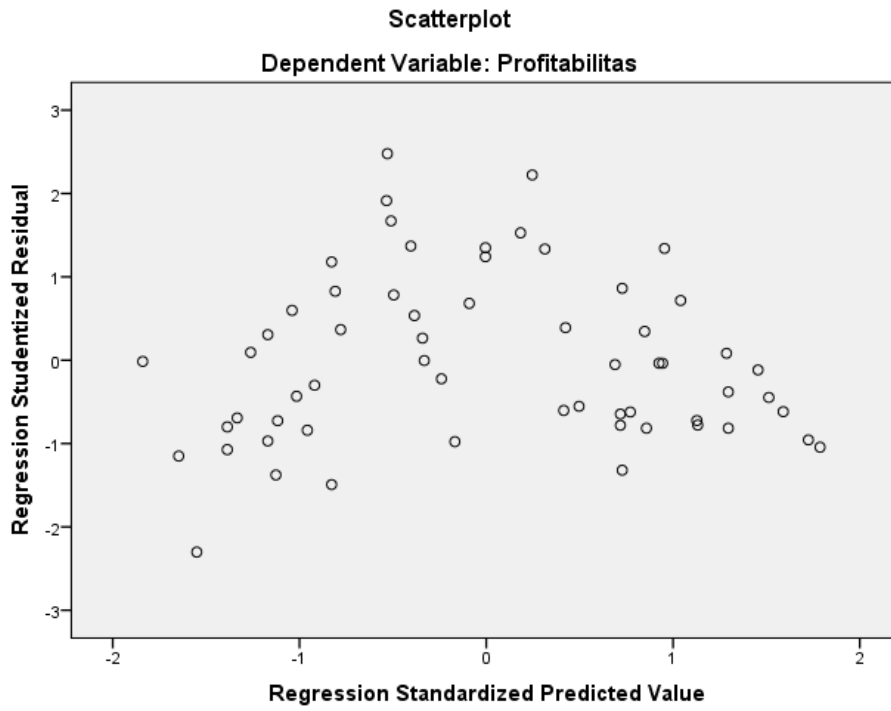
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Means

Notes

Output Created	02-DEC-2019 14:53:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Profitabilitas * Resiko Kredit	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Profitabilitas * Resiko Kredit	Between Groups	(Combined)	7.269	52
		Linearity	.018	1
		Deviation from Linearity	7.251	51
	Within Groups	.948	7	
Total			8.217	59

ANOVA Table

			Mean Square	F
Profitabilitas * Resiko Kredit	Between Groups	(Combined)	.140	1.032
		Linearity	.018	.131
		Deviation from Linearity	.142	1.049
	Within Groups	.135		
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Profitabilitas * Resiko Kredit	Between Groups	(Combined)	.537
		Linearity	.728
		Deviation from Linearity	.525
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Profitabilitas * Resiko Kredit	-.046	.002	.941	.885